

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Model Penelitian

Pondasi dalam melakukan pembangunan strategi yang kemudian akan membentuk metode penelitian, disebut dengan desain penelitian, “dimana kemudian desain penelitian diharuskan memiliki kejelasan dan rincian yang spesifik serta memiliki kemantapan mulai dari penentuan awal sehingga dapat digunakan sebagai pegangan dalam melakukan penelitian” (Sugiyono 2018:37).

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian metode kuantitatif dengan bertolak pada penelitian terdahulu untuk mendapatkan permasalahan. Serta dalam penelitian ini menggunakan penelitian secara empiris dengan cara pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan yang digunakan dalam analisis serta memecahkan masalah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan data diperoleh dari website www.idx.co.id serta waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli 2022.

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Suatu wilayah general atau umum dimana mencakup berbagai objek dan subjek yang telah dimaktubkan oleh peneliti dan memiliki kuantitas serta karakteristik yang sesuai untuk dilakukan pembelajaran serta kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atasnya merupakan definisi dari populasi (Sugiyono 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 114 emiten pada tahun 2022

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2018:81) mengemukakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari jumlah keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Pemilihan sampel sendiri ditujukan untuk mempermudah peneliti yang merasa kesulitan dalam melakukan penelitian pada kesekuruhan populasi, ketika jumlah dari populasi adalah besar. Dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2016-2021. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil dengan karakteristik tertentu diantaranya sebagai berikut.

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
- b. Perusahaan makanan dan minuman menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah.
- c. Perusahaan yang membagikan dividen pada tahun 2016-2022

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	19
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara berturut-berturut	0

3.	Perusahaan makanan dan minuman yang membagikan dividen tahun 2016-2022	19
----	--	----

Sesuai dengan kriteria diatas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 19 perusahaan yang membagikan dividennya secara konstan pada periode penelitian yaitu pada tahun 2016-2022.

Berikut ini adalah nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yang dimuat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	TPSF	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk
13.	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk
14.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk
17.	STTP	Siantar Top Tbk
18.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
19.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan cara dokumentasi atau pengumpulan data. Data diperoleh dari dokumen laporan keuangan tahunan dalam bentuk data sekunder yang diperoleh dengan pengumpulan data dari website Bursa Efek Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar per 31 Desember 2016-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian.
2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi dalam menganalisis data dengan menunjukkan nilai *mean*, standart deviasi, nilai maksimum dan minimum.

3. Menghitung manajemen laba

- 1) Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i dalam periode t.

- 2) Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan *Jones Model* (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} - \varepsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan asset tahun lalu sebelumnya, sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) - \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam periode t.

ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i dalam periode t.

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* perusahaan i dalam periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter perusahaan i dalam periode t.

ε_{it} = *Error term* perusahaan i dalam periode t.

- 3) Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan formulasinya:

$$NDA_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta R_{evit}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta R_{ecit}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam periode t.

ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i dalam periode t.

ΔR_{ecit} = Perubahan piutang bersih perusahaan i dalam periode t.

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* perusahaan i dalam periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter perusahaan i dalam periode t.

Nilai parameter $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-dua. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA bisa didapatkan. Akrual nondiskresioner (*Non Discretionary Accruals*) adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar Karena adanya tambahan penjualan yang signifikan (Sulistiawan, 2011).

- 4) Menentukan nilai *Discretionary Accruals* yang merupakan indicator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan *non Discretionary Accruals*, denan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode t.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode t.

Akrual diskresioner (*discretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi (Sulistiawan, 2011).

4. Menghitung Dividen

Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersi}}$$

5. Menghitung *Leverage*

Leverage diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap total aset. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *leverage*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Aset}}$$

6. Menghitung ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diperoleh dari hasil logaritma dari total aset.

7. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis data menggunakan regresi maka diwajibkan untuk melakukan uji asumsi klasik sebagai bentuk syarat dalam uji tidak mengalami permasalahan data.

1) Uji Normalitas

Uji yang dilakukan dalam normalitas data bertujuan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji ini akan menunjukkan terkait dalam uji regresi ada variabel residual yang berdistribusi normal atau tidak. (Ghozali 2016). Dapat dinyatakan suatu data berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu Eviews 12 dalam uji normalitas data.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (DW test), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali,

2018:112). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin – Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3) Uji Multikolinearitas

Keadaan dimana salah satu variabel independen atau bahkan keseluruhan variabel independen memiliki keterkaitan korelasi yang tinggi disebut dengan multikolinearitas. Ketika pengujian ini memberikan hasil nilai koefisien korelasi atas variabel independen sama dengan satu maka pengujian tersebut dikatakan sebagai korelasi yang sempurna dan hal tersebut memberikan konsekuensi ketidakstabilan koefisien regresi dan memungkinkan adanya nilai yang tidak terhingga pada standar *error* penelitian. Lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kesalahan yang besar dengan standar *error* yang besar pula maka korelasi antar variabel independen juga semakin besar. Hal ini dapat dideteksi dengan melakukan uji *Variance Inflation Factors* atau VIF dengan Eviews 12,

dimana apabila nilai VIF di atas 10 maka diketahui bahwa terdapat multikolinieritas antara variabel independen dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2013:137).

4) Uji Heteroskedastisitas

Gunawan (2020:128) mengungkapkan Uji Heteroskedastisitas ini merupakan uji untuk menilai “apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu penelitian ke penelitian lain”. Gunawan (2020:128) mengungkapkan “jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas”, ia juga mengungkapkan bahwa “Model Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas” Pada Uji Heteroskedastisitas ini menggunakan pendekatan metode: rank spearman.

8. Teknik Analisis Data

1) Melakukan pengujian regresi data panel

Model yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel Independendan variabel dependen adalah model regresi data panel. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat_ Persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA = a + \beta_1[ROA] + \beta_2[DAR] + \beta_3[SIZE]$$

Keterangan:

Y = *Discretionary accrual*

a = konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi model

X_1 = *ROA*

X_2 = *DAR*

X_3 = *SIZE*

ε = Error term

Model regresi data panel terdiri dari 3 model, yaitu Common Effect (CEM), Fixed Effect (FEM), dan Random Effect (REM). Model common effect menggabungkan data cross section dengan time series dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut (Widarjono, 2009). Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap, dan bukan bervariasi secara random (Kuncoro, 2003). Model Common Effect mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan bank sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2009). Pendekatan common effect adalah pendekatan yang paling sederhana dikarenakan pendekatan ini mengombinasikan data silang waktu dengan data runtut waktu tanpa memperhatikan dimensi waktu ataupun individu. Namun, kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sesungguhnya. Kondisi setiap objek saling berbeda secara individu ataupun waktu. Ringkasan Hasil Regresi Data Panel Model Common Effects sebagai berikut :

Periods Include: Merupakan jumlah periode atau runtut waktu yang dilibatkan dalam analisis.

Cross section Include: Merupakan jumlah cross section atau panel yang dilibatkan dalam analisis.

Total Panel (Balanced) observations : adalah jumlah observasi yang dilibatkan dalam analisis.

Kolom Variable: adalah daftar variabel yang dianalisis.

Koefisien Regresi Data Panel Model Common Effects meliputi (Ghozali, 2016) :

Coefficient: adalah koefisien beta regresi data panel sesuai dengan variabel yang ada pada kolom variabel. Nilai koefisien ini digunakan untuk membentuk Persamaan Regresi Data Panel.

Standar error: adalah Standar Error dari nilai koefisien pada kolom coefficient.

t-statistics: adalah nilai t parsial regresi data panel sesuai per variabel pada kolom variable. Nilai t ini menunjukkan pengaruh parsial variabel prediktor terhadap variabel response di dalam model regresi data panel.

Prob: adalah nilai p value atau tingkat signifikansi dari t parsial di kolom t-statistics. Nilai p value ini menunjukkan tingkat signifikansi t parsial dalam rangka menjawab hipotesis uji parsial. Jika nilai p value kurang dari batas kritis, misalnya 0,05 maka jawaban hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti variabel prediktor yang bersangkutan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel response secara statistik.

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Selain itu, regresi data panel juga digunakan untuk melakukan peramalan variabel respon pada setiap sektor yang ada. Namun, untuk meramalkannya, perlu dilakukan peramalan terlebih dahulu untuk variabel prediktornya pada masing-masing sektor.

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain (Widarjono, 2009):

Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah Common Effect (CE) ataukah Fixed Effect (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila Hasil: H0: Pilih PLS (CE) H1: Pilih FE (FE)

Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila Hasil: H0: Pilih RE H1: Pilih FE.

Uji Lagrange Multiplier Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect (PLS) digunakan. Apabila Hasil: H0: Pilih PLS H1: Pilih RE.

Model regresi data pane dinyatakan dalam bentuk persamaan (1)[5]. (1) $i = 1, \dots, K; t = 1, \dots, T$ dimana i menunjukkan unit cross-section sejumlah K , sementara t menunjukkan waktu sejumlah T . Terdapat p variabel bebas pada x_{it} , tidak termasuk dengan konstan. Efek spesifik individual adalah dimana Z_i terdiri dari konstan dan efek spesifik individual, baik yang dapat diobservasi maupun tidak terobservasi. adalah matriks slope berukuran $p \times 1$.

2) Uji F

Uji F merupakan pengujian regresi secara simultan atau variabel bebas terhadap variabel terikat.

a) Menentukan formulasi hipotesis

Ho: berarti *profitability*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha : berarti *profitability*, *leverage*, ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

b) Menentukan Taraf Keyakinan (Level of Significance)

Taraf keyakinan dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$. F_{tabel} dicari dengan menentukan *degree of freedom*.

c) Menentukan F_{hitung} dengan menggunakan Eviews 12.

d) Menentukan Kriteria Pengujian

Ho diterima jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} atau sama dengan F_{tabel}

Ho ditolak jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel}

e) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

f) Mengambil keputusan

Ho diterima: $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

Ha diterima: $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

g) Membuat kesimpulan

- H_0 diterima maka *profitability*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
- H_a diterima maka *profitability*, *leverage*, ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

3) Uji t

Uji t merupakan pengujian regresi secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

a) Menentukan formulasi hipotesis

H_{01} : berarti *profitability* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

H_{a1} : berarti *profitability* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

H_{02} : berarti *leverage* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

H_{a2} : berarti *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

H_{03} : berarti ukuran perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

H_{a3} : berarti ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

b) Menentukan Taraf Keyakinan (Level of Significance)

Taraf keyakinan dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$. T_{tabel} dicari dengan banyak sampel (n), maka T_{tabel} dapat ditentukan dari $T_{\alpha/2; df(n-2)}$

c) Menentukan T_{hitung} dengan menggunakan Eviews 12.

d) Menentukan Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika T_{hitung} diantara $-T_{tabel}$ dan $+T_{tabel}$

H_0 ditolak jika $T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > +T_{tabel}$

- e) Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}
- f) Mengambil keputusan
 - Ho diterima: $-T_{tabel} < T_{hitung} < +T_{tabel}$
 - Ha diterima: $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$
- g) Membuat kesimpulan
 - Ho diterima maka *profitability*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial atau masing-masing tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
 - Ha diterima maka *profitability*, *leverage*, ukuran perusahaan secara parsial atau masing-masing mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

3.7. Koefisien Determinan

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).